

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI SMA
NEGERI 1 SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Mem peroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

AJENG YUNITASARI
NIM: 20.1.11.020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
TAHUN 2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Ajeng Yunitasari
NIM : 20.1.11.020
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI SMA NEGERI 1 SANGATTA UTARA**

Dengan ini saya mohon agar Naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Mahfud Ifendi, M.Pd.I

Sangatta, 30 Mei 2024
Pembimbing II


Muh. Ibnu Faruk Fauzi, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah


Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I




**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Sockarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi
Tantangan Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara
Nama : Ajeng Yunitasari
NIM : 20.1.11.020
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **09 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan predikat **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Tim Sidang

1. Ramdanil Mubarak, M.M
Ketua Sidang
2. Muhammad, M.Pd.
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd.
Penguji Utama
4. Faelasup, M.Pd.I
Penguji I
5. Muh Ibnu Faruq Fauzi, M.Pd.I
Penguji II

Tanda Tangan

Sangatta, 9 Juni 2024

Mengesahkan,

Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Ajeng Yunitasari
NIM : 20.1.11.020
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI SMA NEGERI 1 SANGATTA UTARA**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 1 Juni 2024

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature over it. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', 'METERAI TRAPEZ', and the serial number '53071ALX098126976'.

Ajeng Yunitasari

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Dan atas dukungan orang dari orang-orang tercinta akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk cinta pertama saya Bapak Asmungi dan Ibunda Sri Utami yang selalu memberikan segenap cinta dan kasih sayangnya dari lahir hingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan pada tahap ini, dukungan dan pengorbanan yang begitu besar serta do'a yang selalu mengiringi setiap Langkah penulis.
2. Untuk seluruh keluarga besar saya eyang dan ibu uswatul khasanah yang selalu memberi dukungan dan menjadi pendengar disetiap keluh kesah yang penulis rasakan selama berkuliah.
3. Untuk sahabat-sahabat saya rasa saudara, Yasya Malika, Syarifah Fatmawati, Nurul Fadillah Amrul, Amaliatus sholihah, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan disaat penulis merasa kesulitan, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya, yang selalu menghibur penulis dikala sedih.
4. Untuk Sahabat – Sahabat saya di Organisasi PMII Cabang Kutai Timur dan BEM STAI Sangatta yang selalu mendoakan yang terbaik dan mensupport saya unuk lekas wisuda.
5. Dan teruntuk seseorang yang tidak dapat saya sebutkan Namanya, terimakasih banyak atas waktu dan dukungan yang selalu diberikan dari saya semester awal sampai semester akhir ini, dan terimakasih banyak atas luka yang sempat tergores yang menjadi motivasi bagi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti, penyusunan skripsi merupakan tugas-tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan yang menghadang dalam penyusunan ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri, meskipun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu peneliti menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Satriah, M.Pd. selaku ketua STAI Sangatta Utara Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program studi Manajemen Pendidikan Islam
2. Miftakhul Rizal M., M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan izin untuk membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Dedi Arman, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, M.Pd. I selaku dosen pembimbing II yang berkenan membantu peneliti mengevaluasi kebenaran pada sistematika penulisan skripsi ini baik dari waktunya dan tenaganya.
6. Para dosen dan staff karyawan di lingkungan program studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di STAI Sangatta Kutai Timur.
7. Sahabat – sahabati saya di organisasi baik internal kampus yaitu BEM STAI Sangatta maupun eksternal kampus yaitu PMII Cabang Kutai Timur bahkan teman kelas saya yang selalu senantiasa mendukung dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh staff SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang selalu membantu dan memudahkan segala hal dalam penelitian saya untuk menyusun skripsi ini baik dari waktu dan tenaganya semoga Allah yang membalas semuanya.

Atas jasa-jasa mereka, peneliti hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Peneliti dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Sangatta, 1 Juni 2024

Peneliti,

Ajeng Yunitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	14
C. Perumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
E. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori.....	21
1. Guru Pendidikan Agama Islam	21
2. Era Society 5.0	26
3. Tantangan Era Society 5.0.....	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35

C. Data dan Sumber Data	36
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Tehnik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

a) Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Sh

ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ها	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

b) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

c) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الاطفال raudatul al-atfal

d) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- Ar-Rajulu
الشمس	- Asy-Syamsu
البدیع	- Al-Badi'u
السيدة	- As-Sayyidatu
القلم	- Al-Qalamu
الجلال	- Al-Jalālu

e) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1.	SWT	Subhanahu Wa ta`ala
2.	Iot	Internet Of Things
3.	AI	Artificial Intellegence
4.	SDM	Sumber Daya Manusia
5.	SAW	Shallallahu `alaihi Wa Sallam
6.	HOTS	Higher Order Thingking Skills
7.	PAI	Pendidikan Agama Islam

DAFTAR TABEL

Tabel 1 penelitian yang relevan.....	33
Tabel 2 Identitas Guru	47
Tabel 3 Indentitas Tata Usaha	50
Tabel 4 Jumlah Guru dan Pegawai	51
Tabel 5 Jumlah Siswa	52
Tabel 6 Keadaan Kelas	52
Tabel 7 Sarana dan Prasarana.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan Proses Analisis Data.....	43
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Tersedia di bawah ini adalah daftar lampiran yang terlampir dalam dokumen ini untuk memberikan referensi tambahan yang mendukung penelitian

1. Lampiran Surat balasan Penelitian
2. lampiran lembar bimbingan skripsi
3. lampiran lembar Observasi
4. lampiran Pedoman Wawancara
5. lampiran Foto-foto kegiatan wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas pendidikan pada masyarakat periode 5.0 kemungkinan besar berkaitan dengan perubahan sistem pendidikan pada era tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan konsep kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Ini juga memiliki koneksi ke sistem Pembelajaran yang didasarkan pada konsep teknologi yang lebih maju

Abdurahman Shaleh menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*), yang mempersiapkan diri manusia sebagai pengembang khalifah di bumi melalui pelatihan dan pelatihan keterampilan-keterampilan fisik, tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyyah*) adalah yang berfokus pada nilai internasi dan kepribadian serta jiwa yang mantap dan melaksanakan moralitas Islam. Akal (*ahdaf al-aqliyyah*) bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan keuletan yang dapat digunakan untuk memahami prinsip dan tindakan Allah swt. yang berkontribusi pada pencapaian iman dan takwa. Sosial (*ahdaf ijtimaiyyah*) bertujuan untuk mengembangkan manusia dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu menciptakan bahan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam materi tersebut akan terjadi proses refleksi siswa yang sistematis yang akan

menghasilkan umpan balik positif dari setiap individu yang akan membantu mereka mengembangkan lingkungan belajar yang positif.¹

Menurut Undang Undang Republik Indonesia (N0. 20 Tahun 2003), Pendidikan dituntut memiliki sumber daya pendidikan untuk mempersiapkan pelaku-pelaku perubahan yang tangguh, unggul, partisipatif, dan kompetitif.² Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Kecenderungan pendidikan Indonesia di masa mendatang adalah makin berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif seperti CD room, multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan tv dan video. Yang lebih menarik lagi, dengan adanya teknologi informasi dan internet, ilmu pengetahuan tidak lagi terpusat pada bangku sekolah formal. Seseorang akan dengan mudah memperoleh pengetahuan dari mana saja. Hal ini merupakan tantangan terakhir bagi dunia pendidikan formal.

Saat ini para pendidik di Indonesia terus melakukan evaluasi dan analisa terhadap program pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kajian agama Islam. Fasilitas dan rasio siswa-guru terus ditingkatkan, dan adopsi teknologi tidak terkecuali. Tren yang ada saat ini menunjukkan

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Prearta:Gramedia.2002) hlm.22

² Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.

bahwa teknologi yang digunakan dalam pendidikan bukan berpusat pada guru (*human-centered*), dengan lebih fokus pada teknologi sebagai alat pendidikan. Sebagaimana diungkapkan, hal ini menandakan bahwa pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang pada era Industri 4.0 menyebabkan interaksi manusia-mesin lebih terlindungi oleh lengan robot, sehingga mungkin menyebabkan degenerasi manusia. Seiring dengan berkembangnya antisipasi di seluruh dunia ini, Oleh karena itu, jalan menuju “era masyarakat 5.0” harus mencakup konsep kemasyarakatan yang mendorong pertumbuhan aspek kehidupan pada manusia (*human-centered*) dengan berbasis teknologi (*technology based*).³

Para guru agama Islam diharapkan mampu mengawal pemanfaatan teknologi di dalam kelas agar pembelajaran dapat terlaksana secara *human-centered*, dengan guru sebagai landasan dalam proses pengajaran. Seperti yang dimaksud pada surah Al-Ma'idah Ayat 67 yang Berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ

رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya: Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah

³ Joenaidy, Abdul Muis. Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. (Yogyakarta: Laksana, 2019) hlm. 16

menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.⁴(QS. Al-Maidah: 67)

Dalam hal ini, guru tidak lagi harus menekankan teknologi itu sendiri sebagai masalahnya. Salah satu tantangan di era Industri 4.0, menurut guru, adalah penerimaan teknologi sebagai alat. 5.0 Dari Era Masyarakat.

Menurut Abdul Malik Fadjar, ada tiga ancaman yang saat ini sedang ditangani: Pertama, bagaimana kita bisa memperkuat diri menghadapi krisis dan apa yang bisa kita pelajari yang tidak bisa kita lepaskan? Selain itu, kita berada dalam sistem pendidikan global. Oleh karena itu, persaingan merupakan suatu hal yang bersifat fair, baik dalam tingkat regional, nasional, maupun internasional.⁵ Tiga perubahan dan penyesuaian dilakukan pada sistem pendidikan nasional untuk memperkuat proses pendidikan demokratis, menekankan pentingnya kebutuhan daerah dan individu, dan mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat umum.

Sebagaimana terlihat di atas, ada banyak permasalahan yang perlu ditangani oleh para pakar pendidikan Islam. Hal ini terutama melibatkan pengajaran pendidikan Islam dengan gaya lampau yang menawarkan pengajaran yang lebih masuk akal secara kognitif dan membahas aspek-

⁴ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Madina Raihan Makmur, 2010) hlm.119.

⁵ Rizka Utami (2019), *Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0*. International Conference on Education, 1 (3), 213-218.

aspek lain dari pendidikan Islam.⁶ Dengan kata lain, hal ini dapat mengurangi jumlah masyarakat Indonesia yang mempunyai gigi jelek karena mereka hanya fokus pada intelektualitasnya dibandingkan perkembangan emosionalnya. Misalnya saja di satu sisi terlihat banyaknya keberagaman penampilan fisik yang cukup terlihat pada seluruh penduduk, sedangkan di sisi lain juga terlihat banyaknya masyarakat yang terjerat ajaran agama. Kedua, sebelum menyekolahkan mereka ke sekolah sentralistis.

Selain itu, salah satu tantangan yang dihadapi para pakar pendidikan Islam dalam menyesuaikan diri dengan periode peradaban 5.0 saat ini adalah relatif singkatnya umur manusia yang belum memiliki keterampilan di bidang pendidikan seperti guru, siswa, atau tenaga pendidik lainnya.⁷ Oleh karena itu, manusia modern sebagian besar merupakan produk teknologi atau gptek. Dalam menyikapi tantangan para guru pendidikan agama Islam yang cukup kompleks dalam menyikapi masa society 5.0 yang semakin banyak dianut di Jepang, yang sayangnya akan selalu berdampak dan berdampak buruk bagi Indonesia. Untuk itu, guru agama Islam harus mampu menghadapi permasalahan yang mungkin timbul. Selain itu, guru agama Islam juga perlu memiliki keterampilan utama yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

⁶ Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90

⁷ Umro, Jakaria. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society." *Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 79–94. <https://core.ac.uk/download/pdf/327174919.pdf>.

Berdasarkan prinsip-prinsip resolusi konflik dan dilema etika yang dihadapi guru agama Islam dalam konteks dunia modern dan cara guru, khususnya guru agama Islam, menangani konflik dalam konteks masyarakat modern.

Konsep yang dikenal sebagai “Society 5.0” atau “masyarakat 5.0” dikembangkan oleh pemerintah Jepang. Konsep “masyarakat 5.0” tidak terbatas pada faktor manufaktur; itu juga mengatasi masalah sosial melalui integrasi dunia fisik dan virtual. Society 5.0 didasarkan pada teknologi big data yang berasal dari *Internet of Things* (IoT) (Hayashi) dan *Artificial Intelligence* (AI). AI merupakan alat yang dapat membantu masyarakat secara keseluruhan sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat. Setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kesehatan, perumahan, transportasi, tenaga kerja, industri, dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional), akan terkena dampak Society 5.0.

Society 5.0 merupakan sebuah konsep baru dalam cara hidup masyarakat secara umum. Konsep masyarakat 5.0 diharapkan dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih menyenangkan dan memuaskan. Individu akan menyediakan barang dan jasa sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan. Konsep Society 5.0 dapat diartikan

sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia dan berpusat pada teknologi.⁸

Di era peradaban 5.0, masyarakat dipengaruhi oleh teknologi yang memungkinkan melakukan aktivitas di ruang yang lebih fleksibel menyerupai ruang fisik. Dalam masyarakat teknologi 5.0, kecerdasan buatan (AI) menggunakan robot dan data besar untuk melakukan atau membantu pekerjaan manusia. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang lebih fokus pada bisnis seperti biasa, revolusi teknologi society 5.0 menghadirkan gelombang inovasi baru yang akan mengatasi hambatan sosial, budaya, bahasa, dan bahasa sekaligus menyediakan barang dan jasa yang dirancang khusus untuk memenuhi tantangan tersebut. kebutuhan banyak individu serta berbagai macam kebutuhan manusia.

Hal yang menjadi prinsip dasar dalam society 5.0 adalah keseimbangan dalam perkembangan lingkungan sosial. Dengan teknologi pada era society 5.0, masalah yang tercipta pada revolusi industri 4.0 (berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, Pendidikan, lapangan pekerjaan, dan dampak industrialisasi lainnya) akan berkurang. agar terintegrasi dengan baik.⁹ Pemanfaatan teknologi hendaknya mampu meningkatkan kesejahteraan manusia. Contoh masyarakat 5.0 dari sudut pandang sosial adalah penggunaan AI untuk menganalisis data besar dari berbagai sumber informasi seperti citra satelit, radar cuaca didarat,

⁸ Muhaimin. (2021). Mindset yang Benar untuk Sukses di Era Teknologi 5.0. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasakti Tegal, 2(1), 1-9.

⁹ Faruqi, U. A. (2019). Survey Paper : Future Service In Industry 5.0. Jurnal Sistem Cerdas 02 (01) , 67–79.

pengintaian drone di suatu wilayah, dan informasi kerusakan berbasis sensor. Di bidang pendidikan di era 5.0, siswa dapat menjadi guru atau master dalam proses pembelajaran senyap menggunakan robot yang dirancang khusus untuk menggantikan atau melengkapi catatan guru. Bukan berarti proses pembelajaran tidak bisa terjadi dalam hal apapun dan kapan pun, baik ada maupun tidak adanya pembelajaran.

Belum selesai dengan hiruk pikuknya era revolusi industri 4.0 Indonesia dikejutkan dengan konsep baru yaitu society 5.0. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini meliputi creativity, critical thinking, communication dan collaboration atau yang dikenal dengan 4C.¹⁰

Beberapa keterampilan yang diperlukan di abad kedua puluh satu meliputi: pemecahan masalah, kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, dan kerja tim. Seberapa baik pendidikan kita mempersiapkan kita menghadapi masyarakat 5.0? Ada beberapa langkah yang dapat diambil sektor pendidikan Indonesia untuk mempersiapkan masyarakat 5.0, yang utamanya terkait dengan infrastruktur. Pemerintah harus berupaya meningkatkan laju penetrasi dan perkembangan internet di seluruh Indonesia, karena seperti kita ketahui saat ini belum seluruh wilayah Indonesia terkoneksi dengan internet.

Selain itu, sesuai dengan SDM yang masih digunakan, pendidik harus menguasai media digital dan memiliki kemampuan menulis kreatif.

¹⁰ belajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0." Jurnal AlMakrifat 6, no. 2 (2021).hlm. 108.

Menurut Zulkifar Alimuddin, Direktur Hafecs (*Highly Functioning Education Consulting Services*), di era “society 5.0”, guru diharapkan lebih inovatif dan terlibat ketika mengajar siswa di kelas.¹¹

Ketiga, pemerintah harus mampu mengkoordinasikan upaya antara pendidikan dan industri agar siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dapat bekerja sesuai kualifikasi dan standar industri sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kedua, memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar mengajar.

Muhammad Nasir, Menteri Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti), menyatakan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten.

Pertama, pendidikan berbasis kompetensi menjadi salah satu misi utama perguruan tinggi di era sekarang.¹² Karena setiap mahasiswa mempunyai kemampuan dan kemampuan yang unik, maka kemajuan teknologi informasi diperlukan untuk membantu dalam memilih rencana studi yang sesuai dengan tingkat kemahiran setiap mahasiswa.

Kedua, pemanfaatan (IoT) Internet of things pada dunia pendidikan. Dengan adanya IoT dapat membantu komunikasi antara dosen, mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

¹¹ Herdansyah, Decky, “E-Commerce di Era Industri 4.0 dan Society 5.0.” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019), hlm. 171.

¹² Nova Jayanti Harahap, “Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Ecobisma* 6, no. 1 (2019), 73.

Tiga, pemanfaatan virtual/augmented reality dalam dunia pendidikan. Dengan digunakannya augmented reality dapat membantu mahasiswa dalam memahami teori – teori yang membutuhkan simulasi tertentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknologi 3D pada augmented reality membuat pemakainya merasakan simulasi digital, layaknya kegiatan fisik nyata. Misalkan pada simulasi pesawat terbang yang digunakan oleh para siswa penerbangan untuk lolos uji coba, sebelum melakukan praktik terbang langsung dengan pesawat sebenarnya.

Di bidang pendidikan, kecerdasan buatan (AI) digunakan untuk lebih memahami dan mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pengajaran.

Identifikasi kebutuhan siswa akan difasilitasi oleh teknologi pembelajaran mesin berbasis kecerdasan buatan. Seiring bertambahnya jumlah data digital, sistem kecerdasan buatan seperti Siri dan Google Assistant juga semakin canggih. Dengan bantuan teknologi ini, siswa dapat belajar dengan mudah dan cepat, dan dalam kasus tertentu, teknologi ini bahkan dapat merekomendasikan informasi yang belum mereka verifikasi sendiri. Kecerdasan buatan tidak hanya menggunakan data mentah; ia juga menggunakan data yang dikumpulkan sebelumnya yang telah diubah menjadi data yang sangat informatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Pemanfaatan tiga teknologi diatas yaitu *artificial intelligence*, IoT dan *augmented reality* diharapkan bisa menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang siap pakai di dunia industri.¹³

Masa yang harus dibenahi mulai saat ini adalah masyarakat 5.0. Di era baru ini, pendidikan Indonesia diawali dengan peninjauan terhadap infrastruktur negara, pengembangan SDM, industrialisasi pendidikan, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar mengajar. Empat faktor utama yang harus diperhatikan agar guru perguruan tinggi dapat memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas adalah pendidikan berbasis kompetensi, penggunaan teknologi IoT (*Internet of Things*), teknologi virtual atau augmented reality, dan yang terakhir adalah kecerdasan buatan (*artificial Intelligence*). teknologi AI).

Revolusi industri ini membawa dampak pada bidang pendidikan pada masa itu. Perubahan yang banyak dihadapi oleh mahasiswa banyak berkaitan dengan generasi milenial yang sudah terbiasa dengan dunia digital dan sudah terbiasa dengan era informasi dan teknologi Industri 4.0. Permasalahan yang muncul diantaranya adalah kecanduan gadget, *cyberbullying*, bahkan keruntuhan moral atau etika.

Oleh karena itu, para pakar pendidikan Islam sudah mulai menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi perubahan yang dihadapi mahasiswa di milenium keempat ini. Apabila keadaan ini tidak ditangani dengan segera dan sungguh-sungguh maka akan berdampak

¹³ DwiYama, "Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11, no. 1, (2021), 24.

buruk terhadap moral, akhlak, dan harga diri siswa. Permasalahan seperti ini tidak jarang kita jumpai dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Revolusi Industri merupakan tantangan unik bagi dunia pendidikan modern, khususnya pendidikan Islam. Para pakar pendidikan Islam tidak perlu takut untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Majelis tantangan tersebut di atas harus diselaraskan dengan kemampuan besar yang dimiliki baik oleh guru maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus berpendidikan karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia.¹⁴

Oleh karena itu, pendidikan merupakan jalan atau arah menuju kehidupan yang lebih baik, benar dan terarah. Hal ini merupakan argument yang sejalan dengan pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup.¹⁵

Salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sebagai pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Fungsi pendidikan ini dapat dicapai melalui transmisi, baik dalam bentuk (pendidikan) formal maupun non formal.¹⁶

¹⁴ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 35

¹⁵ Rakhil Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019), 110.

¹⁶ Siagian, Ade Onny, "Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Digital Industri 5.0 di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha* 3, no. 2 (2021), 38

Pendidikan saat ini mempunyai kebutuhan yang semakin kompleks yang harus dipenuhi karena akan dihadapkan pada revolusi teknologi yang dikenal dengan Industri 4.0.

Akibat revolusi industri (revolusi 4.0), pendidikan belum sepenuhnya pulih. Sebaliknya, kita kini menyaksikan munculnya masyarakat 5.0, yang juga dikenal sebagai populasi massal 5.0.

Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menurut Andreja merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih.¹⁷ Perkembangan tersebut menjadikan tantangan tidak dapat dipertahankan dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan Islam dan komponen masyarakat lainnya. Oleh karena itu, diperlukan individu yang tangguh untuk menghadapi tantangan yang akan muncul ketika peradaban 5.0 muncul.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sangatta Utara, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa tantangan dalam menyesuaikan pendidikan di era Society 5.0. Permasalahan umum seperti keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai banyak ditemui di beberapa penelitian terdahulu. Namun, dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa SMA Negeri 1 Sangatta Utara memiliki fasilitas yang sangat memadai. Hal ini mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru

¹⁷ Maulana Amirul Adha et al., "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dan Finlandia," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019), 148

Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0 di sekolah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Maka dari itu saya mengambil judul skripsi saya yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara”

B. Penegasan Istilah

1. Upaya

Upaya adalah suatu praktek untuk mencapai suatu tujuan tertentu, menyatakan suatu maksud, mencari jalan ke depan, dan seterusnya. Begitu pula dengan guru Pendidikan Islam, yaitu aktivitas seorang guru atau pendidik mata pelajaran Islam dalam memecahkan persoalan, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan penyampaian ilmu dari teks itu sendiri.¹⁸

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, Tindakan, strategi atau langkah-langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sangatta Utara untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam era Society 5.0.

¹⁸ Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no.1, 2019.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami, mengamalkan, serta menginternalisasi ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas mengarahkan siswa dalam aspek spiritual dan moral, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam. Mereka mengajarkan mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek Islam seperti aqidah (keimanan), fiqh (hukum Islam), akhlak (moral), sejarah Islam, dan tafsir Al-Qur'an serta hadits. Guru ini berperan dalam pembinaan akhlak siswa, membantu mereka mengembangkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

19

Guru Pendidikan agama islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam yang berada di SMA Negeri 1 Sangatta Utara yang berjumlah tiga orang.

3. Era Society 5.0

Era Society 5.0 adalah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai kelanjutan dari revolusi industri keempat (Industry 4.0), yang fokus pada digitalisasi dan otomatisasi.

¹⁹ Lubis, Sarmadhan. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no.2, 2017.

Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat di mana teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), robotika, big data, dan teknologi lainnya digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial.²⁰

Era Society 5.0 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah era society 5.0 dalam konteks Pendidikan. Di mana guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, perlu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Mereka juga perlu membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era digital ini, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi.

Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara adalah usaha atau Tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam yang berada di SMA Negeri 1 Sangatta Utara untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam era society 5.0 seperti, pemanfaatan teknologi di dalam proses belajar mengajar, kemampuan berfikir kritis, kreativitas dan literasi digital.

²⁰ Sumarno. *"Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0."* Prosiding, FKIP-UNP Kediri, 2019.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang terpapar saya dapat menyimpulkan rumusan masalah dari judul yaitu:

1. Apa saja tantangan yang di hadapi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang di hadapi oleh guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dalam menghadapi era society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.
- b. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam menhadapi tantangan di era society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam

menghadapi tantangan era society 5.0 di SMA Negeri 1 Sangatta Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dikatakan penting sebab memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memperluas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan di era society 5.0
- 2) Sebagai bahan kajian dan wawasan keilmuan yang dapat dikembangkan pada penelitian mendatang.
- 3) Sebagai bahan literatur dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon pendidik serta melatih kemampuan dalam melakukan penelitian.

2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran di tengah era society 5.0. dan dapat memotivasi guru agar melakukan perbaikan serta inovasi pembelajaran sehingga kualitas serta hasil yang maksimal.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi alat yang berguna untuk pengembangan profesional staf sekolah. Dalam bidang pendidikan, guru dan staf pendidikan lainnya dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dan tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami isi dari laporan hasil penelitian ini, maka peneliti menyajikannya menjadi beberapa bab. Adapun pembahasan dalam laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab pertama ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

BAB II: Landasan teori, pada bab kedua ini menguraikan kajian teori yang menjadi landasan teori dalam kegiatan penelitian ini, serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ketiga ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, pada bab keempat ini menguraikan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Sangatta, serta sekumpulan analisis data yang telah didapatkan dari hasil peninjauan dalam penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, pada bab kelima ini menguraikan tentang ringkasan dari hasil pembahasan yang menjawab seluruh pertanyaan dari rumusan masalah serta berisikan saran